

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis yang terjadi antara usia 10 – 19 tahun, yang terbagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir (Widyastuti, 2009).

Yang dimaksud dengan remaja awal (10 – 14 tahun) adalah masa yang ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang cepat, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan pada masa ini remaja mulai mencari identitas diri. Remaja menengah (15 – 16 tahun) ditandai dengan bentuk tubuh yang menyerupai orang dewasa. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitanya dengan pencarian identitas. Remaja akhir (17 – 19 tahun) ditandai dengan pertumbuhan biologis yang sudah melambat misalnya tinggi badan, tetapi masih berlangsung ke yang lain, dimana minat emosi, konsentrasi, dan cara berfikir remaja akhir mulai stabil. Kemampuan menyelesaikan masalah sudah mulai meningkat. Berbagai perubahan tubuh yang dialami oleh remaja sering kali mengakibatkan kesulitan menyesuaikan diri dalam berbagai hal, terutama tentang kesehatan reproduksi (Tarwoto, 2010).

Menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati – hati menggunakan air bersih, dan jika sedang haid, pembalut perlu diganti 3-4 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina. Kebersihan vagina harus dijaga agar tidak menimbulkan penyakit pada kesehatan reproduksinya (Manuaba, 2002).

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri harus memperoleh perhatian yang serius. Masalah keputihan(*leukorea/flour albus*) adalah masalah yang sejak lama menjadi problem bagi kaum wanita. Kurangnya menjaga kebersihan alat genitalia terutama pada saat menstruasi, menjadi salah satu penyebabnya. Selama ini masih banyak wanita yang belum sepenuhnya mengetahui hal tersebut dan

menganggap hal yang ringan. Padahal jika lambat ditangani akan menjadi fatal. Keputihan (*leukorea/flour albus*) bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa menyebabkan kematian, dan juga mengakibatkan kemandulan (Iskandar, 2002).

Menurut Mamduha (2011) Penderita kanker leher rahim di dunia diperkirakan sebanyak 630 juta wanita, setidaknya 600 diantaranya meninggal dunia, dan 50% kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Di Indonesia setiap harinya terjadi 40 sampai 45 kasus baru kanker leher rahim dan 20 wanita meninggal per harinya.

Dari penjelasan di atas menunjukkan masalah kesehatan reproduksi remaja terutama di Negara berkembang khususnya di Indonesia sudah saatnya mendapatkan perhatian dan penanganan serius. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif dalam memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanita agar terhindar dari penyakit pada organ reproduksi mereka yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri dan perilaku vulva hygiene yang benar.

Perilaku vulva hygiene yang benar kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yupita pada tahun 2009 bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan daerah kewanita di SMP N 3 Sentolo.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 maret 2013 di SMP N 4 Gamping, Sleman, Yogyakarta dari 30 siswi yang diwawancarai didapatkan 18 siswi (60%) mengatakan tidak mengetahui tentang perilaku vulva hygiene yang benar.

Berdasarkan uraian di atas penulis perlu mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui dan memahami sejauh mana gambaran perilaku remaja putri tentang vulva hygiene,

sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulisan dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran perilaku vulva hygiene remaja putri di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Vulva Hygeine pada Remaja Putri di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri tentang cara vulva hygiene sehari - hari di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku vulva hygiene remaja putri saat menstruasi di SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan penelitian dibidang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai gambaran perilaku vulva hygeine, sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden (Remaja)

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

b. Bagi SMP N 4 Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun program kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi.

c. Bagi Dinas Kesehatan Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku vulva hygiene

e. Bagi institusi STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Lestari, 2011	Hubungan Perilaku Menjaga Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan (<i>leukorea/flour albus</i>) pada Remaja Putri Kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo	Metode penelitian menggunakan <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tehnik <i>sampelrandom</i>	Perilaku menjaga personal hygiene yang dilakukan responden yang dapat dikategorikan baik sebanyak 45 siswi (52,9%), cukup 27 siswi (31,8%), kurang 13 siswi (15,3%) kejadian keputihan yang masuk normal sebanyak 60 siswi (70,6%), tidak normal sebanyak 25 siswi (29,4%)
Damayanti, 2011	Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP NEGERI Kretek	Jenis penelitian ini adalah <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tehnik <i>purposive sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP N 1 Kretek ditunjukan dengan mendapatkan nilai z hitung sebesar 8,257 pada taraf kesalahan 1% sehingga lebih besar dari z tabel
Yupita, 2009	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan daerah kewanitaan pada siswi kelas VII di SMP N 3 Sentolo	Jenis penelitian bersifat diskriptif analitik dengan rencangan <i>cross sectional</i> . Tehnik <i>purposive sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan daerah kewanitaan ditunjukan dengan nilai x^2 hitung $24,719 > x^2$ tabel 5,991 pada taraf 5% maka hipotesis alternatif diterima (ada hubungan)

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terdapat pada judul, variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan *cross section*, populasi dan sampel penelitian. Persamaan dengan penelitian terbaru adalah sama – sama menggunakan desain penelitian *deskriptif*, dan tehnik *purposive sampling*

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA